

Negara Kesatuan Republik Indonesia

A Gambaran Umum

Akhirnya, kita sampai pada bagian akhir buku ini. Sebagai pamungkas, pada Bagian 4 ini, kita akan membahas tema Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Namun, tema NKRI di sini tidak lagi dimaksudkan untuk membahas hal-hal yang sifatnya normatif-konseptual, seperti definisi, sejarah, dan pendapat-pendapat tokoh tentang apa itu NKRI. Sebab, hal-hal normatif-konseptual NKRI, telah dibahas pada jenjang sekolah sebelumnya.

Lebih maju lagi, tema NKRI di sini akan lebih difokuskan pada persoalan-persoalan sengketa batas wilayah, antara fakta dan regulasinya. Kita tahu, Indonesia tidak hanya memiliki kekayaan alam yang melimpah, tetapi secara teritorial berbatasan dengan banyak negara.

Dalam banyak kasus, sebagaimana tersiar di berbagai media, baik cetak, elektronik, maupun *online*, sering terjadi “konflik” antar negara yang berbatasan, sehingga memicu kontroversi dan polemik. Karena itu, membahas sengketa batas wilayah di bawah tema NKRI ini menjadi semakin aktual dan sangat relevan dalam kehidupan kita sebagai individu, masyarakat, dan bangsa.

Secara teknis, pembahasan pada bagian ini mengacu pada tiga dimensi pembelajaran, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru, diharapkan dapat mendampingi peserta didik untuk dapat melakukan, selain memahami, internalisasi terhadap tema atau materi.

Pada tahap awal, peserta didik bersama guru akan mempelajari konsep dasar persoalan batas wilayah dalam konteks NKRI. Dalam hal ini, semangat kebangsaan dan nasionalisme menjadi dasar terbentuknya NKRI.

Persoalan batas wilayah tersebut akan ditinjau dari aturan formal perundang-undangan nasional hukum Indonesia maupun internasional. Pembahasan ini mengantarkan peserta didik untuk melakukan identifikasi beberapa contoh kasus wilayah yang disengketakan berdasarkan fakta dan regulasi.

Setelah peserta didik memahami sengketa batas wilayah yang ditinjau dari aturan perundang-undangan dan melakukan identifikasi contoh kasus, pada tahap berikutnya, menemukan beberapa contoh sikap baik dalam menjaga keutuhan NKRI, baik yang telah dilakukan oleh orang lain maupun yang bisa dilakukan oleh peserta didik.

B Peta Konsep



C Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran pada bagian ini adalah peserta didik dapat:

1. Mengidentifikasi beberapa contoh kasus wilayah yang diperebutkan berdasarkan fakta dan regulasi, menemukan beberapa praktik baik dan sikap menjaga keutuhan NKRI yang telah dilakukan oleh orang/kelompok sebelumnya.
2. Memahami konsep sistem pertahanan dan keamanan nasional, serta mengidentifikasi peran Indonesia sebagai negara kesatuan dalam pergaulan antar bangsa dan negara di dunia.

D Strategi Pembelajaran

Untuk mencapai capaian pembelajaran di atas, ada beberapa strategi yang dapat dilakukan.

1. **Teknik *Small Group Discussion* (SGD):** proses pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok kecil, setiap kelompok berjumlah empat sampai tujuh peserta didik. Tujuannya, agar peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi.
2. **Grafik Pengorganisasi *TIK*:** grafik yang digunakan untuk membantu peserta didik mengorganisasikan informasi sebelum, saat, dan setelah pembelajaran. Grafik ini membantu peserta didik untuk mengaktifkan pengetahuan sebelumnya dan mengaitkan dengan pengetahuan yang baru.
3. **Refleksi:** kegiatan yang ditujukan untuk memeriksa pencapaian peserta didik pada akhir pembelajaran. Kegiatan ini membantu proses asesmen pada diri sendiri.
4. **Proyek:** kegiatan yang meminta peserta didik menghasilkan sebuah produk (media visual) dari hasil pengolahan dan sintesis informasi. Kegiatan ini membantu peserta didik mengekspresikan pemahaman dalam bentuk yang variatif.
5. **2 Stay 3 Stray:** teknik presentasi dan membagikan hasil diskusi kelompok, dengan membagi ke dalam dua peran besar, yaitu ada yang bertugas membagikan hasil diskusi dan ada yang bertugas mendengarkan hasil diskusi kelompok lain. Teknik ini membantu peserta didik untuk berlatih tanggung jawab kelompok dan pemahaman.
6. **Diskusi kelompok:** berdiskusi dalam kelompok kecil untuk memaksimalkan peran setiap anggota kelompok. Dilanjutkan dengan berbagi informasi dari kelompok sebelumnya serta berdiskusi dalam kelompok baru untuk memperoleh tanggapan lebih banyak.
7. **Jurnal harian:** mencatat aktivitas sehari-hari yang berkaitan dengan topik yang sedang dibicarakan. Kegiatan ini membantu proses penilaian capaian yang berkaitan dengan penerapan nilai.

E Skema Pembelajaran

Judul Unit	Saran Periode	Tujuan Pembelajaran	Pokok Materi	Kata Kunci	Metode Pembelajaran	Alternatif Metode Pembelajaran	Sumber Belajar
Paham Kebangsaan, Nasionalisme, dan Menjaga NKRI	2 x pertemuan, masing-masing pertemuan 2 jam pelajaran	Peserta didik diharapkan dapat menjelaskan dan menganalisis dasar-dasar filosofis paham kebangsaan dan nasionalisme dalam konteks menjaga keutuhan NKRI atas kasus sengketa batas wilayah. Diharapkan pula muncul empati dan semangat patriotisme bagi peserta didik, setelah mengetahui tentang bagaimana konsep kebangsaan dirumuskan oleh <i>founding fathers</i> (para pendiri bangsa), dan dengan begitu, dapat memupuk rasa cinta pada NKRI.	<ul style="list-style-type: none"> Filosofi paham kebangsaan Hubungan paham kebangsaan dengan nasionalisme Sengketa batas wilayah dan relevansinya dengan NKRI 	<ul style="list-style-type: none"> Paham Kebangsaan Nasionalisme NKRI Pidato Soekarno 1 Juni 1945 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca Jigsaw Berbagi secara lisan Refleksi 	<ul style="list-style-type: none"> Mengisi Tabel Pengorganisasian Membuat Rangkuman 	<p>Sumber Utama</p> <ul style="list-style-type: none"> Bacaan Unit 1 Buku Guru Materi Pembelajaran Buku Siswa kelas 10 Teks lengkap pidato Soekarno, 1 Juni 1945: https://kepastakaan-presiden.perpusnas.go.id/speech/?box=detail&id=39&from_box=list_245&hlm=1&search_tag=&search_keyword=&activation_status=&presiden_id=1&presiden=sukarno <p>Sumber Pengayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> Video cinta NKRI https://www.youtube.com/watch?v=w7_janNIO14 Video cinta NKRI https://www.youtube.com/watch?v=HZmttWM0a3w

Judul Unit	Saran Periode	Tujuan Pembelajaran	Pokok Materi	Kata Kunci	Metode Pembelajaran	Alternatif Metode Pembelajaran	Sumber Belajar
NKRI dan Kedaulatan Wilayah	2 x pertemuan, masing-masing pertemuan 2 jam pelajaran	Peserta didik diharapkan dapat menjelaskan konsep (sejarah, fakta, dan regulasi) NKRI, terkait dengan subtema sengketa batas wilayah, sehingga dengan demikian, juga dapat menjelaskan atau melakukan identifikasi beberapa contoh kasus wilayah yang diperebutkan berdasarkan fakta dan regulasi.	<ul style="list-style-type: none"> Cita-cita bangsa Indonesia menurut UUD NRI Tahun 1945 Sengketa batas wilayah 	<ul style="list-style-type: none"> Batas wilayah Sengketa wilayah Kedaulatan bangsa Perbatasan laut Perbatasan darat 	<ul style="list-style-type: none"> Diskusi Membahas hasil diskusi Refleksi 	<ul style="list-style-type: none"> 2 stay 3 stray/ gallery walk 	<p>Sumber Utama</p> <ul style="list-style-type: none"> Bacaan Unit 1 Buku Guru Bacaan Unit 1 Buku Siswa <p>Pengayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> Artikel, Mexasasai Indra, Urgensi Pengelolaan Wilayah Perbatasan dalam Kaitannya dengan Kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Jurnal Selat, Oktober 2013, Vol. 1, No. 1, http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=525895&val=10756&title=Urgensi%20Pengelolaan%20Wilayah%20Perbatasan%20Dalam%20Kaitannya%20Dengan%20Kedaulatan%20Negara%20Kesatuan%20Republik%20Indonesia Analisa Kompas: https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/21/193000369/wilayah-nkri?page=all

Judul Unit	Saran Periode	Tujuan Pembelajaran	Pokok Materi	Kata Kunci	Metode Pembelajaran	Alternatif Metode Pembelajaran	Sumber Belajar
Sengketa Batas Wilayah Antara Indonesia dan Malaysia	2 x pertemuan, masing-masing pertemuan 2 jam pelajaran	Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan dan menganalisis latarbelakang terjadinya sengketa batas wilayah antara Indonesia dengan Malaysia. Peserta didik tidak hanya diajak untuk mengetahui akar sejarah terjadinya sengketa batas wilayah itu, tetapi juga agar dapat melakukan praktik baik sebagai sikap dan keikutsertaannya dalam menjaga keutuhan NKRI.	<ul style="list-style-type: none"> • Sengketa batas wilayah • Dasar hukum batas wilayah • Sengketa Antara Indonesia dengan Malaysia 	<ul style="list-style-type: none"> • Patok batas wilayah • Asas hukum Internasional • Indonesia • Malaysia • Memorandum of Understanding (MoU) • Kedaulatan bangsa 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis berita • 2 stay 3 stray • Membuat leaflet/booklet ide • Sosialisasi booklet di lingkungan sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Gallery walk • Sosialisasi booklet di media sosial 	<p>Sumber Utama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bacaan Unit 1 Buku Guru • Bacaan Unit 1 Buku Siswa <p>Pengayaan</p> <p>Berita: https://nasional.kompas.com/read/2020/09/17/11572701/mendagri-ungkap-sejumlah-sengketa-perbatasan-indonesia-dengan-negara?page=all</p> <p>Berita: https://www.voaindonesia.com/a/indonesia-malaysia-akan-sepakati-perbatasan-negara-di-dua-titik-/5169340.html</p>

Unit 1

Paham Kebangsaan, Nasionalisme, dan Menjaga NKRI

1. Pertanyaan Kunci

Pertanyaan kunci yang akan dikaji pada unit ini adalah:

- Apa makna filosofis dari paham kebangsaan dan nasionalisme terhadap bangsa?
- Bagaimana menjelaskan paham kebangsaan dan nasionalisme dalam hubungannya dengan menjaga keutuhan NKRI?
- Bagaimana mempraktikkan sikap patriotisme dan nasionalisme?

2. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menjelaskan dan menganalisis dasar-dasar filosofis paham kebangsaan dan nasionalisme dalam konteks menjaga keutuhan NKRI atas kasus sengketa batas wilayah. Diharapkan pula muncul empati dan semangat patriotisme bagi peserta didik, setelah mengetahui tentang bagaimana konsep kebangsaan dirumuskan oleh *founding fathers* (para pendiri bangsa), dan dengan begitu, dapat memupuk rasa cinta pada NKRI.

3. Deskripsi

Unit ini membahas makna filosofis kebangsaan dan hubungannya dengan nasionalisme melalui alam pikiran Soekarno dalam pidatonya yang fenomenal, pada 1 Juni 1945. Pendapat Soekarno menjadi pijakan awal untuk kemudian direlevansikan dengan persoalan-persoalan aktual hingga sekarang, di antaranya tentang sengketa batas wilayah.

Di bagian ini juga, akan disertakan potongan naskah pidato Soekarno yang secara eksplisit menjelaskan konsep kebangsaan. Naskah pidato sengaja ditampilkan, agar peserta didik dapat dengan seksama memahami secara langsung, kemudian memberikan penafsiran terhadapnya.

4. Skema Pembelajaran

Berikut skema pembelajaran unit ini



Kosa Kata Penting	Hal yang Perlu Dipersiapkan	Sumber Belajar
<ul style="list-style-type: none">Paham kebangsaanNasionalismeNKRIPidato 1 Juni 1945	<ul style="list-style-type: none">Spidol/kapur tulisKertas A4 5 lembar/ kertas untuk peserta didik mencatat hasil diskusiContoh diagram peta pikiran dan diagram Venn	<p>Sumber Utama</p> <ul style="list-style-type: none">Bacaan Unit 1 Buku GuruMateri Pembelajaran Buku Siswa kelas 10Teks lengkap pidato Soekarno, 1 Juni 1945: https://kepuustakaan-presiden.perpusnas.go.id/speech/?box=detail&id=39&from_box=list_245&hlm=1&search_tag=&search_keyword=&activation_status=&presiden_id=1&presiden=sukarno <p>Sumber Pengayaan</p> <ul style="list-style-type: none">Video cinta NKRI https://www.youtube.com/watch?v=w7_janNIO14Video cinta NKRI https://www.youtube.com/watch?v=HZmttWM0a3w

5. Sumber Bacaan

Sebelum masuk pada pembahasan inti tentang sengketa batas wilayah, peserta didik dan guru terlebih dahulu mengetahui konsep dasar tentang apa itu kebangsaan, yang pada akhirnya nanti bermuara pada pentingnya menjaga keutuhan NKRI.

Soekarno dalam pidatonya 1 Juni 1945 saat sidang BPUPK, merumuskan konsep kebangsaan itu, sebagaimana dikemukakannya dalam uraian berikut ini.

Kita mendirikan satu negara kebangsaan Indonesia

Saya minta saudara Ki Bagoes Hadikoesoemo dan saudara-saudara Islam lain: maafkanlah saya memakai perkataan “kebangsaan” ini! Sayapun orang Islam. Tetapi saya minta kepada saudara-saudara, janganlah saudara-saudara salah faham jikalau saya katakan bahwa dasar pertama buat Indonesia ialah dasar kebangsaan. Itu bukan berarti satu kebangsaan dalam arti yang sempit, tetapi saya menghendaki satu nasional-estaat, seperti yang saya katakan dalam rapat di Taman Raden Saleh beberapa hari yang lalu. Satu Nationale Staat Indonesia bukan berarti staat yang sempit.

Sebagai saudara Ki Bagoes Hadikoesoemo katakan kemarin, maka tuan adalah orang bangsa Indonesia, bapak tuanpun adalah orang Indonesia, nenek tuanpun bangsa Indonesia, datuk-datuk tuan, nenek-moyang tuanpun bangsa Indonesia. Di atas satu kebangsaan Indonesia, dalam arti yang dimaksudkan oleh saudara Ki Bagoes Hadikoesoemo itulah, kita dasarkan negara Indonesia.

Satu Nationale Staat! Hal ini perlu diterangkan lebih dahulu, meski saya di dalam rapat besar di Taman Raden Saleh sedikit-sedikit telah menerangkannya. Marilah saya uraikan lebih jelas dengan mengambil tempoh sedikit: Apakah yang dinamakan bangsa? Apakah syaratnya bangsa?

Menurut Renan syarat bangsa ialah “kehendak akan bersatu”. Perlu orang-orangnya merasa diri bersatu dan mau bersatu. Ernest Renan menyebut syarat bangsa: “*le desir d'être ensemble*”, yaitu kehendak akan bersatu. Menurut definisi Ernest Renan, maka yang menjadi bangsa, yaitu satu gerombolan manusia yang mau bersatu, yang merasa dirinya bersatu.

Kalau kita lihat definisi orang lain, yaitu definisi Otto Bauer, di dalam bukunya “*Die Nationalitätenfrage*”, disitu ditanyakan: “*Was ist eine Nation?*” dan jawabnya ialah: “*Eine Nation ist eine aus chiksals-gemeinschaft erwachsene Charaktergemeinschaft*”. Inilah menurut Otto Bauer satu natie. (Bangsa adalah satu persatuan perangai yang timbul karena persatuan nasib).

Tetapi kemarinpun, tatkala, kalau tidak salah, Prof. Soepomo mensitir Ernest Renan, maka anggota yang terhormat Mr. Yamin berkata: “*verouderd*”, “sudah tua”. Memang tuan-tuan sekalian, definisi Ernest Renan sudah “*verouderd*”, sudah tua. Definisi Otto Bauer pun sudah tua. Sebab tatkala Otto Bauer mengadakan definisinya itu, tatkala itu belum timbul satu wetenschap baru, satu ilmu baru, yang dinamakan Geopolitik.

Kemarin, kalau tidak salah, saudara Ki Bagoes Hadikoesoemo, atau Moenandar, mengatakan tentang “Persatuan antara orang dan tempat”. Persatuan antara orang dan tempat, tuan-tuan sekalian, persatuan antara manusia dan tempatnya!

Orang dan tempat tidak dapat dipisahkan! Tidak dapat dipisahkan rakyat dari bumi yang ada di bawah kakinya. Ernest Renan dan Otto Bauer hanya sekadar melihat orangnya. Mereka hanya memikirkan “*Gemeinschaft*”nya dan perasaan orangnya, “*l'ame et desir*”. Mereka hanya mengingat karakter, tidak mengingat tempat, tidak mengingat bumi, bumi yang didiami manusia itu. Apakah tempat itu?

Tempat itu yaitu tanah air. Tanah air itu adalah satu kesatuan. Allah s.w.t membuat peta dunia, menyusun peta dunia. Kalau kita melihat peta dunia, kita dapat menunjukkan di mana "kesatuan-kesatuan" disitu. Seorang anak kecilpun, jikalau ia melihat peta dunia, ia dapat menunjukkan bahwa kepulauan Indonesia merupakan satu kesatuan.

Pada peta itu dapat ditunjukkan satu kesatuan gerombolan pulau-pulau di antara dua lautan yang besar, lautan Pasifik dan lautan Hindia, dan di antara dua benua, yaitu benua Asia dan benua Australia. Seorang anak kecil dapat mengatakan, bahwa pulau-pulau Jawa, Sumatera, Borneo, Selebes, Halmaheira, Kepulauan Sunda Kecil, Maluku, dan lain-lain pulau kecil di antaranya, adalah satu kesatuan.

Demikian pula tiap-tiap anak kecil dapat melihat pada peta bumi, bahwa pulau-pulau Nippon yang membentang pada pinggir Timur benua Asia sebagai "golfbreker" atau pengadang gelombang lautan Pasifik, adalah satu kesatuan.

Anak kecilpun dapat melihat, bahwa tanah India adalah satu kesatuan di Asia Selatan, dibatasi oleh lautan Hindia yang luas dan gunung Himalaya. Seorang anak kecil pula dapat mengatakan, bahwa kepulauan Inggris adalah satu kesatuan. Griekenland atau Yunani dapat ditunjukkan sebagai kesatuan pula, itu ditaruhkan oleh Allah Swt. demikian rupa. Bukan Sparta saja, bukan Athene saja, bukan Macedonia saja, tetapi Sparta plus Athene plus Macedonia plus daerah Yunani yang lain-lain, segenap kepulauan Yunani, adalah satu kesatuan.

Maka manakah yang dinamakan tanah tumpah-darah kita, tanah air kita? Menurut geopolitik, maka Indonesialah tanah air kita. Indonesia yang bulat, bukan Jawa saja, bukan Sumatera saja, atau Borneo saja, atau Selebes saja, atau Ambon saja, atau Maluku saja, tetapi segenap kepulauan yang ditunjuk oleh Allah Swt. menjadi suatu kesatuan antara dua benua dan dua samudera, itulah tanah air kita!

Maka jikalau saya ingat perhubungan antara orang dan tempat, antara rakyat dan buminya, maka tidak cukuplah definisi yang dikatakan oleh Ernest Renan dan Otto Bauer itu. Tidak cukup "*le desir d'être ensemble*", tidak cukup definisi Otto Bauer "*aus schicksalsgemeinschaft erwachsene Charaktergemeinschaft*" itu. Maaf saudara-saudara, saya mengambil contoh Minangkabau, di antara bangsa di Indonesia, yang paling ada "*desir d'entre ensemble*", adalah rakyat Minangkabau, yang banyaknya kira-kira 2,5 milyon.

Rakyat ini merasa dirinya satu keluarga. Tetapi Minangkabau bukan satu kesatuan, melainkan hanya satu bahagian kecil dari pada satu kesatuan! Penduduk Yogyakarta adalah merasa "*le desir d'être ensemble*", tetapi Yogyakarta hanya satu bahagian kecil dari pada satu kesatuan. Di Jawa Barat rakyat Pasundan sangat merasakan "*le desir d'être ensemble*", tetapi Sundapun hanya satu bahagian kecil dari pada satu kesatuan.

Pendek kata, bangsa Indonesia, Natie Indonesia, bukanlah sekadar satu golongan orang yang hidup dengan "*le desir d'être ensemble*" di atas daerah kecil seperti Minangkabau, atau Madura, atau Yogya, atau Sunda, atau Bugis, tetapi bangsa Indonesia ialah seluruh manusia-manusia yang, menurut geopolitik yang telah ditentukan oleh Swt., tinggal dikesatuannya semua pulau-pulau Indonesia dari ujung Utara Sumatra sampai ke Irian! Seluruhnya!,

Konsep Kebangsaan, Nasionalisme, dan Relevansinya dengan Upaya Menjaga NKRI

Dari penjelasan Soekarno di atas, tampak eksplisit, bahwa paham kebangsaan dibangun berdasarkan semangat kebersamaan, yang tidak hanya pada satu wilayah atau daerah tertentu, tetapi mencakup keseluruhan daerah, apalagi bangsa Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan. Karena itu, dapatlah dipahami, jika rasa cinta kita kepada tanah kelahiran dalam suatu wilayah, itu merupakan bagian penting dari semangat menjaga dan mencintai NKRI.

Dari internalisasi terhadap konsep kebangsaan tersebut, melahirkan semangat nasionalisme. Dalam bukunya berjudul, *Di Bawah Bendera Revolusi*, Soekarno menyebutkan, “Nasionalisme itu ialah suatu *i'tikad*; suatu keinsyafan rakyat, bahwa rakyat itu ada satu golongan, satu “bangsa”. Dengan demikian, nasionalisme terdiri dari rasa ingin bersatu, persatuan perangai dan nasib serta persatuan antara orang dan tempat.

Dalam pemahaman yang lebih luas, nasionalisme adalah suatu sikap politik dari masyarakat dan bangsa yang mempunyai kesamaan kebudayaan, wilayah, serta kesamaan cita-cita dan tujuan. Dengan demikian, masyarakat suatu bangsa tersebut merasakan adanya kesetiaan yang mendalam terhadap bangsa itu sendiri.

Jika seseorang memiliki pemahaman yang baik tentang paham kebangsaan, akan berimplikasi pada semangat nasionalisme, yang dalam konteks menjaga NKRI memiliki beberapa ciri, yaitu:

- Merasa memiliki dan cinta Tanah Air (patriotisme).
- Mengutamakan kepentingan bersama (bangsa) di atas kepentingan individu dan kelompoknya.
- Mementingkan persatuan dan kesatuan.
- Mengakui dan menghargai keragaman yang menjadi identitas nasional bangsa.
- Menjaga nama baik diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsa.
- Bersedia mempertahankan dan memajukan bangsa.
- Membangun rasa persaudaraan, solidaritas, dan kedamaian.

6. Proses Pembelajaran di Kelas

 Topik	 Saran Periode	 Tujuan Pembelajaran
Paham Kebangsaan dan Nasionalisme menurut Soekarno	2 Jam Pelajaran <i>(guru dapat menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran aktual)</i>	Peserta didik diharapkan dapat menjelaskan dan menganalisis dasar-dasar filosofis paham kebangsaan dan nasionalisme menurut Soekarno.

Langkah-Langkah Pembelajaran 1



a. Kegiatan Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik mengisi grafik *TIK* tentang tema paham kebangsaan dan nasionalisme untuk mengetahui apa yang telah dipelajari di kelas sebelumnya (pada jenjang SMP), serta apa yang hendak diketahui lebih mendalam.

Tabel 5.1 Lembar Kerja Peserta Didik

Saya Tahu ... <i>diisi di awal pembelajaran</i>	Saya Ingin Tahu ... <i>diisi di awal pembelajaran</i>	Saya Telah Ketahui ... <i>diisi di akhir pembelajaran</i>

Keterangan

- Pada kolom *Saya Tahu*, peserta didik menuliskan apa yang dia ketahui tentang Pancasila (diisi di awal pembelajaran).
- Pada kolom *Saya Ingin Tahu*, peserta didik menuliskan apa yang dia ingin tahu lebih banyak tentang Pancasila (diisi di awal pembelajaran)
- Pada kolom *Saya Telah Ketahui*, peserta didik menuliskan hal baru yang mereka pelajari tentang Pancasila (diisi di akhir pembelajaran)

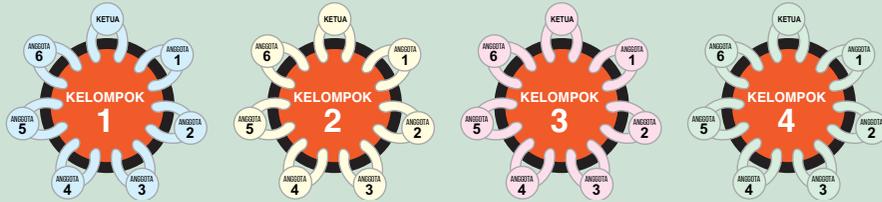
b. Kegiatan Inti

Guru meminta peserta didik membaca materi yang berjudul “Paham Kebangsaan, Nasionalisme, dan Menjaga NKRI”.

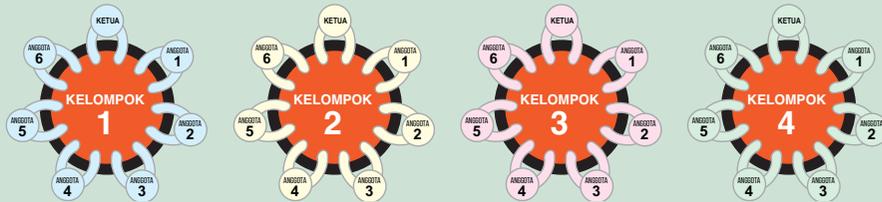
- 1) Pada tahap ini, guru dapat menerapkan metode membaca *small group discussion*.

Langkah-langkah membaca Jigsaw:

1. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil.
2. Pada 15 menit pertama, masing-masing kelompok membahas konsep dasar tentang paham kebangsaan dan nasionalisme.



3. Pada 15 menit kemudian, setelah setiap anggota kelompok membaca artikel, mereka berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil.



4. Setelah masing-masing anggota kelompok kecil mendiskusikan materi, guru mengajak peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya melalui juru bicara satu atau dua peserta didik.

Alternatif Kegiatan Belajar

- 1) Setelah melakukan kegiatan membaca *small group discussion*, guru melanjutkan dengan kegiatan diskusi mendalam bersama kelompok besar.
- 2) Pilihan lain adalah, setelah berdiskusi, peserta didik membuat beberapa poster yang menunjukkan jiwa patriotisme dan nasionalisme dengan menggunakan media berupa *digital photoshop*, *canva*, *coreldraw* atau ilustrasi manual. Contohnya seperti berikut.



Gambar 5.1 Contoh Poster

c. Kegiatan Penutup

Guru memeriksa pemahaman peserta didik dengan meminta mereka menjawab pertanyaan kunci pada awal diskusi menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami. Peserta didik dapat menuliskannya di kolom refleksi (Buku Siswa) atau menyampaikannya secara lisan.

Lembar Refleksi Peserta Didik

Tanggal: _____

Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah

- 1) Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- 2) Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
- 3) Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

 Topik	 Saran Periode	 Tujuan Pembelajaran
<i>Konsep Kebangsaan, Nasionalisme, dan Relevansinya dengan Upaya Menjaga NKRI</i>	2 Jam Pelajaran <i>(guru dapat menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran aktual)</i>	Diharapkan muncul empati dan semangat patriotisme bagi peserta didik, setelah mengetahui tentang bagaimana konsep kebangsaan dirumuskan oleh <i>founding fathers</i> (para pendiri bangsa), dan dengan begitu, dapat memupuk rasa cinta pada NKRI.

Langkah-Langkah Pembelajaran 2



a. Kegiatan Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik mengingat kembali topik pembahasan dari pertemuan sebelumnya dengan mengulang kembali pertanyaan kunci pada unit ini.

*“Apa makna filosofis dari paham kebangsaan dan nasionalisme?
Bagaimana pandangan Soekarno tentang paham kebangsaan?”*

b. Kegiatan Inti - Ide Pembelajaran

- 1) Guru meminta peserta didik membaca materi yang berjudul “*Konsep Kebangsaan, Nasionalisme, dan Relevansinya dengan Upaya Menjaga NKRI*”.
- 2) Pada tahap ini, guru meminta peserta didik untuk mencatat informasi penting terkait topik bacaan. Beberapa pertanyaan kunci yang diberikan kepada peserta didik adalah:
 - a) Bagaimana relevansi konsep kebangsaan Soekarno dengan semangat nasionalisme?
 - b) Bagaimana konsep kebangsaan itu berkorelasi dengan semangat menjaga NKRI?
 - c) Apa ciri-ciri yang menunjukkan perilaku yang sesuai dengan semangat kebangsaan dan nasionalisme dalam konteks menjaga NKRI?
- 3) Setelah peserta didik selesai mencari informasi, dilanjutkan dengan membuat infografis peta pemikiran tentang paham kebangsaan, contoh perilaku baik yang menunjukkan patriotisme. Tugas ini dapat dilakukan secara individual atau berpasangan. Media yang digunakan dapat berupa *digital photoshop, canva, coreldraw* atau ilustrasi manual.

Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Peserta didik diminta membuat rangkuman terkait dengan materi yang telah dipelajari dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan kunci (pada poin b di atas).

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran.
- 2) Guru dan peserta didik melakukan refleksi.
- 3) Guru dapat memberikan penugasan dan informasi lain sebagai tindak lanjut proses pembelajaran.

Peserta didik dapat menuliskan refleksi hasil belajar hari ini pada kolom refleksi (Buku Siswa).

Lembar Refleksi Peserta Didik

Tanggal: _____
Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah _____ _____ _____ _____

Pertanyaan pemantik dapat disesuaikan oleh guru kelas. Beberapa contoh pertanyaan yang dapat digunakan, seperti:

- 1) Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- 2) Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
- 3) Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

7. Lembar Kerja Peserta Didik

Dalam Buku Siswa, terdapat beberapa lembar kerja peserta didik yang perlu dikerjakan oleh peserta didik, yaitu:

Lembar Kerja 1: *Grafik TIK*

Saya Tahu ... <i>diisi di awal pembelajaran</i>	Saya Ingin Tahu ... <i>diisi di awal pembelajaran</i>	Saya Telah Ketahui <i>diisi di akhir pembelajaran</i>

Keterangan

- Pada kolom *Saya Tahu*, peserta didik menuliskan apa yang dia ketahui tentang Pancasila (diisi di awal pembelajaran).
- Pada kolom *Saya Ingin Tahu*, peserta didik menuliskan apa yang dia ingin tahu lebih banyak tentang Pancasila (diisi di awal pembelajaran).
- Pada kolom *Saya Telah Ketahui*, peserta didik menuliskan hal baru yang mereka pelajari tentang Pancasila (diisi di akhir pembelajaran).

Lembar Kerja 2: Kolom Refleksi

Tanggal: _____

Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah

Pertanyaan pemantik dapat disesuaikan oleh guru kelas. Beberapa contoh pertanyaan yang dapat digunakan, seperti:

- a. Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- b. Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
- c. Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

8. Asesmen/Penilaian

Di akhir unit ini, guru memberikan asesmen kepada peserta didik untuk menguji kemampuan mereka, dengan cara:

- a. Membuat infografis/video seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya.
- b. Menjawab pertanyaan terbuka yang ada pada Buku Siswa.

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman kalian tentang unit ini, jawablah pertanyaan berikut.

- 1) Bagaimana pandangan Soekarno tentang konsep kebangsaan?
- 2) Bagaimana konsep kebangsaan dan nasionalisme?
- 3) Apa yang bisa kamu simpulkan dari konsep kebangsaan, nasionalisme, dan hubungannya dengan menjaga NKRI?

- 4) Apa contoh yang bisa dilakukan untuk menunjukkan rasa kebangsaan dan nasionalisme?

Aspek Penilaian

Penilaian Kognitif	Penilaian Sikap	Penilaian Keterampilan
<ul style="list-style-type: none">Partisipasi diskusiPemahaman materi (esai)Konten infografis/video	<ul style="list-style-type: none">Observasi guruPenilaian diri sendiriPenilaian teman sebaya	Efektivitas penyajian video/infografis kepada publik

Observasi Guru

Guru melakukan observasi untuk menilai sikap peserta didiknya. Ketentuan detail mengenai Observasi Guru silakan merujuk ke halaman 48.

Penilaian Diri Sendiri dan Sebaya

Guru juga dapat meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri sendiri terkait dengan ketercapaian Capaian/Tujuan Pembelajaran, ataupun meminta teman sebaya untuk melakukan penilaian tersebut. Penilaian diri sendiri dapat berupa kualitatif ataupun kuantitatif. Jika dilakukan secara kuantitatif, guru meminta peserta didik untuk memberikan angka ketercapaian capaian pembelajaran, misalnya menggunakan skala 1-10. Sementara jika dilakukan secara kualitatif, guru meminta peserta didik untuk mencatat hal-hal apa yang telah dicapai dan yang belum dicapai.

Dengan melakukan penilaian diri sendiri (*self-assessment*), guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap dirinya tentang hal-hal yang sudah dan belum dicapai terkait pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan kunci yang dapat diberikan kepada peserta didik dalam melakukan penilaian diri ataupun sebaya, di antaranya:

- Apakah kalian atau rekan kalian telah mencapai Capaian/Tujuan Pembelajaran?
- Jika iya, hal apa yang membuat kalian atau teman kalian mencapainya?
- Jika tidak, apa yang bisa kalian atau teman kalian lakukan untuk mencapainya?

9. Kegiatan Tindak Lanjut

Ketentuan dan pedoman Kegiatan Tindak Lanjut merujuk ke halaman 257.

10. Refleksi Guru

Guru melakukan refleksi mengenai apa yang telah berjalan dengan baik dan apa yang masih kurang sehingga perlu ditingkatkan, dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

- a. Apakah ada sesuatu yang menarik selama pembelajaran?
- b. Apa pertanyaan yang muncul selama pembelajaran?
- c. Jika ada, apa yang ingin saya ubah dari cara mengajar pada kegiatan ini?
- d. Apa yang saya sukai dan tidak sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini?
- e. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama proses pembelajaran?
- f. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan dan hasil pembelajaran?
- g. Dua hal yang ingin saya pelajari lebih lanjut setelah kegiatan ini?
- h. Dengan pengetahuan yang saya miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
- i. Langkah keberapakah yang paling berkesan bagi saya? Mengapa?
- j. Pada langkah berapa murid paling banyak belajar?
- k. Pada momen apa murid menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
- l. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?
- m. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?

11. Interaksi Guru dan Orang Tua/Wali

Ketentuan dan pedoman Interaksi Guru dan Orang Tua/Wali merujuk ke halaman 51.

Unit 2

NKRI dan Kedaulatan Wilayah

1. Pertanyaan Kunci

Pertanyaan kunci yang akan dikaji pada unit ini adalah:

- Apa arti kedaulatan bagi NKRI?
- Bagaimana fakta dan regulasi batas wilayah negara?

2. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menjelaskan konsep (sejarah, fakta, dan regulasi) NKRI, terkait dengan subtema sengketa batas wilayah. Peserta didik juga dapat melakukan identifikasi beberapa contoh kasus wilayah yang diperebutkan berdasarkan fakta dan regulasi.

3. Deskripsi

Unit ini membahas tentang arti penting teritorial kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) berdasarkan fakta dan regulasinya, baik di darat maupun di laut. Penegasan terhadap batas wilayah merupakan keniscayaan untuk menunjukkan kedaulatan sebagai sebuah bangsa. Pembahasan tentang kedaulatan wilayah NKRI ini penting ditanamkan kepada generasi bangsa, selain untuk menumbuhkan rasa cinta kepada negara, juga menumbuhkan kesadaran bahwa kita sebagai negara kepulauan memiliki kekayaan SDA yang melimpah, dengan beragam suku dan agama.

4. Skema Pembelajaran

Berikut skema pembelajaran unit ini.



Kosa Kata Penting	Hal yang Perlu Dipersiapkan	Sumber Belajar
<ul style="list-style-type: none"> • Batas wilayah • Sengketa wilayah • Kedaulatan bangsa 	<ul style="list-style-type: none"> • Spidol/kapur tulis • Kertas A4 5 lembar/ kertas untuk peserta didik mencatat hasil diskusi • Contoh diagram peta pikiran dan diagram Venn 	<p>Sumber Utama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bacaan Unit 1 Buku Guru • Materi Pembelajaran Buku Siswa kelas 10 <p>Pengayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Artikel, Mexasai Indra, Urgensi Pengelolaan Wilayah Perbatasan dalam Kaitannya dengan Kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Jurnal Selat, Oktober 2013, Vol. 1, No. 1, http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=525895&val=10756&title=Urgensi%20Pengelolaan%20Wilayah%20Perbatasan%20Dalam%20Kaitannya%20Dengan%20Kedaulatan%20Negara%20Kesatuan%20Republik%20Indonesia • Analisa Kompas: https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/21/193000369/wilayah-nkri?page=all

5. Sumber Bacaan

Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), menurut Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2008 adalah salah satu unsur negara yang merupakan satu kesatuan wilayah daratan, perairan pedalaman, perairan kepulauan dan laut teritorial beserta dasar laut dan tanah di bawahnya, serta ruang udara di atasnya, termasuk seluruh sumber kekayaan yang terkandung di dalamnya.

Pengaturan terhadap suatu wilayah negara penting dilakukan oleh setiap negara, meliputi wilayah laut teritorial beserta dasar laut, tanah di bawahnya, serta ruang udara di atasnya, daratan, perairan kepulauan, perairan pedalaman, dan seluruh sumber kekayaan yang terkandung di dalamnya, agar dapat memberikan kepastian hukum dan kejelasan mengenai wilayah negara.

Karena itu, NKRI mempunyai kedaulatan atas wilayahnya, serta memiliki hak-hak berdaulat dan kewenangan tertentu untuk mengelola dan memanfaatkan sebesar-besarnya bagi kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia.

Selanjutnya, pada angka 4 dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2008 disebutkan juga bahwa batas wilayah negara adalah garis batas yang merupakan pemisah kedaulatan suatu negara yang didasarkan atas hukum internasional. NKRI merupakan suatu organisasi dari rakyat Indonesia untuk mencapai tujuan bersama dalam sebuah konstitusi yang dijunjung tinggi oleh rakyat Indonesia.

Letak geografis Indonesia berada pada posisi antara dua benua dan dua samudera. Dua benua itu adalah Benua Asia yang terletak di sebelah utara dan Benua Australia yang berada di sebelah selatan. Sedangkan dua samudera yang dimaksud adalah Samudera Pasifik di sebelah timur dan Samudera Hindia di sebelah barat Indonesia.

Letak Indonesia yang strategis tersebut, membuat konsekuensi berbatasan dengan banyak negara, baik di laut maupun darat. Berikut beberapa kawasan Indonesia yang berbatasan langsung dengan negara lain.

- a. Kawasan perbatasan laut dengan Thailand, India, dan Malaysia di Aceh, Sumatera Utara dan dua pulau kecil terluar.
- b. Kawasan perbatasan laut dengan Malaysia, Vietnam, dan Singapura di Riau, Kepulauan Riau dan 20 (dua puluh) pulau kecil terluar.
- c. Kawasan perbatasan darat dengan Malaysia di Kalimantan Barat dan Kalimantan Timur.
- d. Kawasan perbatasan laut dengan Malaysia dan Filipina di Kalimantan Timur, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara dan 18 (delapan belas) pulau kecil terluar.
- e. Kawasan perbatasan laut dengan pulau di Maluku Utara, Papua Barat, Papua dan 8 (delapan) pulau kecil terluar.
- f. Kawasan perbatasan darat dengan Papua Nugini di Papua.
- g. Kawasan perbatasan laut dengan Timor Leste dan Australia di Papua, Maluku dan 20 (dua puluh) pulau kecil terluar.
- h. Kawasan perbatasan darat dengan Timor Leste di Nusa Tenggara Timur.
- i. Kawasan perbatasan laut dengan Timor Leste dan Australia di NTT dan 5 (lima) pulau kecil terluar.
- j. Kawasan perbatasan laut berhadapan dengan laut lepas di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bengkulu, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, dan 19 (sembilan belas) pulau kecil terluar.

Sengketa Batas Wilayah

Perbatasan wilayah Indonesia dengan negara-negara lain seringkali menimbulkan kesalahpahaman yang berakhir dengan konflik, meski pada akhirnya selalu dapat diselesaikan dengan cara damai. Karena itu, batas wilayah negara telah diatur berdasarkan regulasi Undang-Undang Dasar Tahun 1945 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 76 Tahun 2012 tentang Pedoman Penegasan Batas Daerah.

Apa pentingnya batas wilayah? Mengapa batas wilayah perlu diundangkan? Wilayah perbatasan, ternyata memiliki arti yang sangat vital dan strategis, baik dilihat dari sudut pandang perbatasan kabupaten/kota dalam satu provinsi atau perbatasan kabupaten/kota antar provinsi.

Mengacu pada Pasal 2 ayat (1) Permendagri Nomor 76 Tahun 2012, hal itu karena menyangkut pertahanan dan keamanan suatu negara, sosial, ekonomi, dan budaya, sehingga untuk menciptakan tertib administrasi pemerintahan, perlu memberikan kejelasan dan kepastian hukum terhadap batas wilayah suatu daerah.

Indonesia seringkali mengalami sengketa batas wilayah dengan negara-negara lain. Data tahun 2009 oleh *Institute for Defense, Security and Peace Studies* (IDSPS) menyebutkan kalau Indonesia masih memiliki sejumlah sengketa batas wilayah perbatasan yang belum terselesaikan. Misalnya, Indonesia mempunyai batas barat dengan tiga negara, yakni Papua Nugini, Timor Leste, dan Malaysia. Namun, di antara ketiga negara itu, yang memiliki titik rawan dan sering terjadi sengketa adalah dengan Malaysia.

Terjadinya sengketa wilayah antara Indonesia dengan Malaysia, biasanya karena adanya perbedaan persepsi, terkait beberapa perjanjian, antara lain, perjanjian tahun 1891 dan 1915 di Sektor Timur, serta Traktat tahun 1928 di Sektor Barat Pulau Kalimantan. Indonesia maupun Malaysia berbeda pandangan terhadap hasil pengukuran lapangan yang tidak sesuai dengan perjanjian yang disepakati, dan saling merasa dirugikan di wilayah yang berbeda-beda.

6. Proses Pembelajaran di Kelas

# Topik	🕒 Saran Periode	🎯 Tujuan Pembelajaran
NKRI dan Kedaulatan Wilayah	2 Jam Pelajaran (guru dapat menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran aktual)	Peserta didik diharapkan dapat menjelaskan konsep (sejarah, fakta, dan regulasi) NKRI terkait dengan subtema sengketa batas wilayah, juga dapat melakukan identifikasi beberapa contoh kasus wilayah yang diperebutkan berdasarkan fakta dan regulasi.

Langkah-Langkah Pembelajaran 1



a. Kegiatan Pendahuluan

Guru mengemukakan pertanyaan berikut.

*“Seberapa besar cintamu untuk NKRI?”
(dijawab menggunakan persentase)*

Guru dapat memberi pertanyaan lanjutan terhadap respons yang diberikan peserta didik, seperti:

- 1) Mengapa kamu memberikan persentase yang kecil/besar?
- 2) Apa bukti kamu telah mencintai NKRI di kehidupan sehari-hari?

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru meminta peserta didik membaca topik bahasan Unit 2 dan menonton video atau membaca berita untuk dikaji setelahnya. Lihat contoh berikut:



Sumber: <https://www.merdeka.com/peristiwa/wilayah-indonesia-ini-jadi-rebutan-negara-lain.html>

- 2) Setelah itu, guru memberikan beberapa pertanyaan pemantik diskusi, sebagai berikut:
 - a) Kegiatan apa saja yang saya lakukan hari ini yang merupakan pengimplementasian cinta NKRI?

- b) Apakah orang-orang di sekitar saya telah mengimplementasikan semangat kebangsaan dan nasionalisme di kehidupan sehari-hari?
 - c) Apa saja contoh kegiatan yang tidak mencerminkan implementasi cinta NKRI?
- 3) Guru meminta peserta didik untuk menawarkan diri menjawab pertanyaan guru dan mencatat pada tabel yang dibuat di papan tulis atau di atas kertas poster yang telah dipersiapkan oleh guru sebelumnya, seperti contoh di bawah ini.

Implementasi Cinta NKRI	Bukan Tidak Cinta NKRI

- 4) Selanjutnya guru mengajak peserta didik mendiskusikan hasil pencatatan bersama-sama, serta berpikir dan membagikan pemikiran tentang apa saja yang menjadi tantangan sehingga Pancasila tidak diimplementasikan.

Alternatif Kegiatan Belajar

Guru meminta peserta didik menjelaskan secara singkat apa yang diketahui tentang sengketa batas wilayah, masing-masing satu menit. Langkah berikutnya, setelah peserta didik menyampaikan pandangannya tentang pokok pembahasan, guru memberikan kesimpulan.

c. Kegiatan Penutup

Guru memeriksa pemahaman peserta didik dengan meminta mereka menjawab pertanyaan kunci pada awal diskusi menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami. Peserta didik dapat menuliskannya di kolom refleksi (Buku Siswa) atau menyampaikannya secara lisan.

Lembar Refleksi Peserta Didik

Tanggal: _____

Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah

- 1) Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- 2) Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
- 3) Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

# Topik	🕒 Saran Periode	🎯 Tujuan Pembelajaran
Sengketa Batas Wilayah	2 Jam Pelajaran (guru dapat menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran aktual)	Peserta didik mampu menjelaskan dan menganalisis tentang persoalan sengketa batas wilayah, sehingga muncul kesadaran sikap empati dan cinta terhadap NKRI.

Langkah-Langkah Pembelajaran 2



a. Kegiatan Pendahuluan

Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali topik pembahasan pertemuan sebelumnya dengan mengulang kembali pertanyaan kunci pada unit ini.

“Apa yang dimaksud dengan kedaulatan wilayah?”

b. Kegiatan Inti - Ide Pembelajaran

- 1) Guru meminta peserta didik membaca materi yang berjudul “Sengketa Batas Wilayah” pada sub materi “NKRI dan Kedaulatan Wilayah”.

- 2) Pada tahap ini, guru meminta peserta didik mencatat informasi penting terkait topik bacaan. Beberapa pertanyaan kunci yang diberikan kepada peserta didik adalah:
 - a) Apa yang kalian ketahui tentang sengketa batas wilayah?
 - b) Bagaimana sikap kalian menghadapi sengketa batas wilayah?
 - c) Apa yang menyebabkan terjadinya sengketa batas wilayah?
- 3) Setelah peserta didik selesai mencari informasi, dilanjutkan dengan membuat infografis peta pemikiran tentang paham kebangsaan, contoh perilaku baik yang menunjukkan patriotisme. Tugas ini dapat dilakukan secara individual atau berpasangan. Media yang digunakan dapat berupa *digital photoshop, canva, coreldraw* atau ilustrasi manual.

Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Peserta didik diminta membuat rangkuman terkait dengan materi yang telah dipelajari dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan kunci (pada poin b di atas)

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran.
- 2) Guru dan peserta didik melakukan refleksi.
- 3) Guru dapat memberikan penugasan dan informasi lain sebagai tindak lanjut proses pembelajaran.

Peserta didik dapat menuliskan refleksi hasil belajar hari ini pada kolom refleksi (Buku Siswa).

Lembar Refleksi Peserta Didik

Tanggal: _____
Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah _____ _____ _____ _____

Pertanyaan pemantik dapat disesuaikan oleh guru kelas. Beberapa contoh pertanyaan yang dapat digunakan, seperti:

- 1) Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- 2) Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
- 3) Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

7. Lembar Kerja Peserta Didik

Dalam Buku Siswa, terdapat beberapa lembar kerja peserta didik yang perlu dikerjakan oleh peserta didik, yaitu:

Lembar Kerja 1: *Grafik TIK*

Saya Tahu ... <i>diisi di awal pembelajaran</i>	Saya Ingin Tahu ... <i>diisi di awal pembelajaran</i>	Saya Telah Ketahui ... <i>diisi di akhir pembelajaran</i>

Keterangan

- Pada kolom *Saya Tahu*, peserta didik menuliskan apa yang dia ketahui tentang Pancasila (diisi di awal pembelajaran).
- Pada kolom *Saya Ingin Tahu*, peserta didik menuliskan apa yang dia ingin tahu lebih banyak tentang Pancasila (diisi di awal pembelajaran).
- Pada kolom *Saya Telah Ketahui*, peserta didik menuliskan hal baru yang mereka pelajari tentang Pancasila (diisi di akhir pembelajaran).

Lembar Kerja 2: *Kolom Refleksi*

Tanggal: _____
Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah

Pertanyaan pemantik dapat disesuaikan oleh guru kelas. Beberapa contoh pertanyaan yang dapat digunakan, seperti:

- a. Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- b. Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
- c. Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

8. Asesmen/Penilaian

Di akhir unit ini, guru memberikan asesmen kepada peserta didik untuk menguji kemampuan mereka, dengan cara:

- a. Membuat infografis/video seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya.
- b. Menjawab pertanyaan terbuka yang ada pada Buku Siswa.

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman kalian tentang unit ini, jawablah pertanyaan berikut:

- 1) Apa fungsi melakukan pengaturan terhadap batas wilayah dalam konteks NKRI?
- 2) Bagaimana mengimplementasikan cinta NKRI dalam konteks sengketa batas wilayah?
- 3) Apa yang bisa kamu lakukan untuk menunjukkan dukungan terhadap pemerintah dalam menjaga kutuhan NKRI?

Aspek Penilaian

Penilaian Kognitif	Penilaian Sikap	Penilaian Keterampilan
<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi diskusi • Pemahaman materi (esai) • Konten infografis/video 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi guru • Penilaian diri sendiri • Penilaian teman sebaya 	Efektivitas penyajian video/infografis kepada publik

Observasi Guru

Guru melakukan observasi untuk menilai sikap peserta didiknya. Ketentuan detail mengenai Observasi Guru silakan merujuk ke halaman 48.

Penilaian Diri Sendiri dan Sebaya

Guru juga dapat meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri sendiri terkait dengan ketercapaian Capaian/Tujuan Pembelajaran, ataupun meminta teman sebaya untuk melakukan penilaian tersebut. Penilaian diri sendiri dapat berupa kualitatif ataupun kuantitatif. Jika dilakukan secara kuantitatif, guru meminta peserta

didik untuk memberikan angka ketercapaian capaian pembelajaran, misalnya menggunakan skala 1-10. Sementara jika dilakukan secara kualitatif, guru meminta peserta didik untuk mencatat hal-hal apa yang telah dicapai dan yang belum dicapai.

Dengan melakukan penilaian diri sendiri (*self-assessment*), guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap dirinya tentang hal-hal yang sudah dan belum dicapai terkait pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan kunci yang dapat diberikan kepada peserta didik dalam melakukan penilaian diri ataupun sebaya, di antaranya:

- a. Apakah kalian atau rekan kalian telah mencapai Capaian/Tujuan Pembelajaran?
- b. Jika iya, hal apa yang membuat kalian atau teman kalian mencapainya?
- c. Jika tidak, apa yang bisa kalian atau teman kalian lakukan untuk mencapainya?

9. Kegiatan Tindak Lanjut

Ketentuan dan pedoman Kegiatan Tindak Lanjut merujuk ke halaman 50.

10. Refleksi Guru

Guru melakukan refleksi mengenai apa yang telah berjalan dengan baik dan apa yang masih kurang sehingga perlu ditingkatkan, dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

- a. Apakah ada sesuatu yang menarik selama pembelajaran?
- b. Apa pertanyaan yang muncul selama pembelajaran?
- c. Jika ada, apa yang ingin saya ubah dari cara mengajar pada kegiatan ini?
- d. Apa yang saya sukai dan tidak sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini?
- e. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama proses pembelajaran?
- f. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan dan hasil pembelajaran?
- g. Dua hal yang ingin saya pelajari lebih lanjut setelah kegiatan ini?
- h. Dengan pengetahuan yang saya miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
- i. Langkah keberapakah yang paling berkesan bagi saya? Mengapa?
- j. Pada langkah keberapa murid paling banyak belajar?
- k. Pada momen apa murid menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
- l. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?
- m. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?

11. Interaksi Guru dan Orang Tua/Wali

Ketentuan dan pedoman Interaksi Guru dan Orang Tua/Wali merujuk ke halaman 51.

Unit 3

Sengketa Batas Wilayah Antara Indonesia dan Malaysia

1. Pertanyaan Kunci

Pertanyaan kunci yang akan dikaji pada unit ini adalah:

- Bagaimana cara penyelesaian sengketa batas wilayah antara Indonesia dan Malaysia?
- Apa dasar hukum penyelesaian sengketa batas wilayah antara Indonesia dan Malaysia?

2. Tujuan Pembelajaran

Pada unit ini, peserta didik diharapkan mampu menjelaskan dan menganalisis latarbelakang terjadinya sengketa batas wilayah antara Indonesia dan Malaysia. Peserta didik tidak hanya diajak untuk mengetahui akar sejarah terjadinya sengketa batas wilayah, tetapi juga dapat melakukan praktik baik sebagai sikap dan keikutsertaannya dalam menjaga keutuhan NKRI.

3. Deskripsi

Pada unit ini, peserta didik diajak untuk mengetahui alasan-alasan mengapa terjadi sengketa batas wilayah antara Indonesia dan Malaysia, meski sebenarnya telah ada beberapa *Memorandum of Understanding* (MoU). Pembahasan tema ini penting dilakukan agar peserta didik maupun guru memperoleh informasi dan pengetahuan yang utuh tentang apa yang sebenarnya terjadi sehingga antar kedua negara seringkali terjadi perbedaan pandangan dalam menyikapi batas wilayah.

Usaha untuk memahami duduk perkara sengketa batas wilayah antara Indonesia dan Malaysia ini, akan membawa peserta didik dan guru pada usaha untuk memeriksa kembali sejumlah MoU yang pernah dilakukan dalam rentang waktu tertentu, terutama pada masa periode awal sebelum negara ini merdeka maupun setelah kemerdekaan. Indonesia dan Malaysia telah berulang kali melaksanakan MoU untuk menyelesaikan sengketa batas wilayah, namun polemik yang berujung pada kontroversi sering pula kembali terjadi.

Batas wilayah Indonesia juga bersinggungan dengan negara-negara lain, tetapi dengan Malaysialah yang paling rawan dan memiliki intensitas yang cukup tinggi. Karena itu, usaha untuk memahami duduk persoalan dengan memeriksa kembali beberapa MoU dan kesepakatan lainnya menjadi penting diketahui, baik oleh peserta didik maupun guru.

4. Skema Pembelajaran

Berikut skema pembelajaran unit ini



Kosa Kata Penting	Hal yang Perlu Dipersiapkan	Sumber Belajar
<ul style="list-style-type: none">Memorandum of Understanding (MoU)Sengketa wilayahAsas hukum internasionalPatok batas wilayah	<ul style="list-style-type: none">Spidol/kapur tulisKertas A4 5 lembar/ kertas untuk peserta didik mencatat hasil diskusiContoh diagram peta pikiran dan diagram Venn	<p>Sumber Utama</p> <ul style="list-style-type: none">Bacaan Unit 1 Buku GuruMateri Pembelajaran Buku Siswa kelas 10 <p>Pengayaan</p> <ul style="list-style-type: none">Berita: https://nasional.kompas.com/read/2020/09/17/11572701/mendagri-ungkap-sejumlah-sengketa-perbatasan-indonesia-dengan-negara?page=allBerita: https://www.voaindonesia.com/a/indonesia-malaysia-akan-sepakati-perbatasan-negara-di-dua-titik-5169340.html

5. Sumber Bacaan

Sejatinya sengketa batas wilayah antara Indonesia dan Malaysia telah berlangsung lama. Namun demikian, kedua negara seringkali menyelesaikan persoalan ini dengan cara damai.

Sejak dekade 1970-an, telah disepakati beberapa *Memorandum of Understanding* (MoU), yakni MoU antara Indonesia-Malaysia di Jakarta pada 26 November 1973, *Minutes of the First Meeting of the Joint Malaysia-Indonesia Boundary Committee* pada 16 November 1974, serta *Minutes of the Second Meeting of the Joint Indonesia-Malaysia Boundary Committee* di Bali pada 7 Juli 1975.

Tahun 2000 dilakukan penegasan batas wilayah antara Indonesia dan Malaysia dalam bentuk *Joint Survey on Demarcation*, yang merupakan tindak lanjut dari perjanjian tahun 1975. Namun demikian, perjanjian damai antara Indonesia dan Malaysia dalam kasus sengketa batas wilayah ini sebenarnya memiliki akar sejarah yang melibatkan negara lain, sejak masa kolonialisme.

Situasi itu mempengaruhi terhadap bagaimana menyelesaikan terjadinya sengketa batas wilayah antara Indonesia dan Malaysia. Dalam asal hukum internasional, dikenal istilah *uti possidetis juris*, yang populer sejak MoU 1973.

Uti possidetis juris adalah suatu negara yang baru dapat mewarisi kekayaan dan wilayah negara penguasa sebelumnya. Dari pengertian ini, dapat dipahami bahwa Indonesia mewarisi wilayah Belanda, sedangkan Malaysia mewarisi wilayah Inggris. Hal ini telah menjadi hal lumrah dan kebiasaan yang diakui secara internasional, dan diterapkan di banyak negara bekas jajahan.

Pada masa sebelum Indonesia dan Malaysia merdeka, terdapat pula produk hukum internasional, yang dikenal dengan Traktat London. Hukum internasional dalam bentuk traktat ini masih dipakai oleh Indonesia maupun Malaysia sebagai dasar hukum dalam menentukan batas wilayah di Pulau Kalimantan.

Ada pula asas hukum internasional *pacta tertiis nec nocent nec prosunt*, yang menyatakan bahwa suatu perjanjian tidak memberikan hak atau membebani kewajiban kepada pihak yang tidak terikat kepada perjanjian tersebut. Artinya, Indonesia dan Malaysia tidak dianggap berhak memiliki serta tidak dapat dimintai pertanggungjawaban atas Traktat London.

Dasar Hukum Batas Wilayah Periode Kemerdekaan

Berikut penjelasan dasar hukum kesepakatan patok batas wilayah Indonesia dan Malaysia, dari masa penjajahan hingga kemerdekaan.

a. **Konvensi Belanda-Inggris tahun 1891**

Belanda dan Inggris menandatangani perjanjian ini pada 20 Juni 1891 di London. Konvensi ini mengatur banyak hal menyangkut penentuan batas wilayah, seperti penentuan *watershed* dan hal-hal lain yang menyangkut kasus sengketa wilayah.

b. **Kesepakatan Belanda-Inggris tahun 1915**

Belanda dan Inggris menyepakati atas hasil laporan bersama tentang penegasan batas wilayah pada 28 September 1915 di Kalimantan. Kesepakatan ini kemudian ditindaklanjuti dengan penandatanganan MoU oleh kedua belah pihak berdasarkan Traktat 1891, lalu dikokohkan di London pada 28 September 1915.

c. **Konvensi Belanda-Inggris tahun 1928**

Belanda dan Inggris menandatangani kesepakatan ini pada 28 Maret 1928 di Den Haag. Kemudian diratifikasi oleh kedua negara pada 6 Agustus 1930. Konvensi ini mengatur tentang penentuan batas wilayah kedua negara di daerah Jagoi, antara gunung raya dan gunung api, yang menjadi bagian dari Traktat 1891.

d. **MoU Indonesia dan Belanda tahun 1973**

Dokumen ini mengacu pada hasil konvensi-konvensi sebelumnya, 1891, 1915, dan 1928. Di dalamnya juga berisi kesepakatan-kesepakatan tentang penyelenggaraan survei dan penegasan batas wilayah antara Indonesia dan Malaysia, yang

terdiri dari organisasi *The Joint Technical Committee*, penentuan area prioritas, prosedur survei, tahapan pelaksanaan, pembiayaan, dukungan satuan pengamanan, logistik dan komunikasi, keimigrasian, ketentuan bea dan cukai.

Karena alasan yang kompleks itulah Pasal 25A UUD NRI Tahun 1945 mengarahkan agar dibuat regulasi berupa undang-undang dalam menentukan batas wilayah. Undang-undang ini dapat dijadikan pedoman dalam mempertahankan kedaulatan Indonesia, memperjuangkan kepentingan nasional, dan keselamatan bangsa, memperkuat potensi, memberdayakan dan mengembangkan sumber daya alam bagi kemakmuran seluruh bangsa Indonesia.

6. Proses Pembelajaran di Kelas

# Topik	Saran Periode	Tujuan Pembelajaran
Dasar Hukum Batas Wilayah Periode Kemerdekaan	2 Jam Pelajaran <i>(guru dapat menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran aktual)</i>	Peserta didik dapat menjelaskan dan menganalisis dasar hukum terjadinya sengketa batas wilayah antara Indonesia dan Malaysia

Langkah-Langkah Pembelajaran 1



a. Kegiatan Pendahuluan

Guru meminta peserta didik secara sukarela untuk berbagi contoh implementasi cinta NKRI dalam konteks sengketa batas wilayah antara Indonesia dan Malaysia.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru bersama peserta didik mendiskusikan topik bacaan pada unit ini.
- 2) Guru memberikan pertanyaan untuk ditanggapi peserta didik saat diskusi kelompok besar.
- 3) Guru mengajak peserta didik menonton video/membaca artikel berita yang berkaitan dengan contoh penerapan cinta NKRI dan tidak menunjukkan cinta NKRI.



Baca selengkapnya: <https://nasional.kompas.com/read/2020/09/17/11572701/mendagri-ungkap-sejumlah-sengketa-perbatasan-indonesia-dengan-negara?page=all>

- 4) Secara berkelompok (+/- 5 orang), peserta didik membuat grafik perbandingan untuk kedua contoh penerapan cinta NKRI.
- 5) Guru meminta peserta didik berbagi hasil dari diskusi kelompok
- 6) Setelah itu, guru memberikan tugas kepada peserta didik membuat video tema cinta NKRI sebagai sikap pribadi, atau dapat pula berupa dukungan kepada pemerintah dalam menyikapi kasus sengketa batas wilayah antara Indonesia dan Malaysia.

c. Kegiatan Penutup

Guru memeriksa pemahaman peserta didik dengan meminta mereka menjawab pertanyaan kunci pada awal diskusi menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami. Peserta didik dapat menuliskannya di kolom refleksi (Buku Siswa) atau menyampaikannya secara lisan.

Lembar Refleksi Peserta Didik

Tanggal: _____

Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah

- 1) Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- 2) Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
- 3) Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

# Topik	Saran Periode	Tujuan Pembelajaran
Dasar Hukum Batas Wilayah Periode Kemerdekaan	2 Jam Pelajaran <i>(guru dapat menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran aktual)</i>	Peserta didik dapat menjelaskan dan menganalisis dasar hukum terjadinya sengketa batas wilayah antara Indonesia dan Malaysia

Langkah-Langkah Pembelajaran 2



a. Kegiatan Pendahuluan

Guru meminta peserta didik membagikan kembali hasil pemikirannya dalam menyikapi sengketa batas wilayah antara Indonesia dan Malaysia.

b. Kegiatan Inti-Ide Pembelajaran

- 1) Guru memberikan ulasan ulang mengenai tantangan dan peluang implementasi cinta NKRI dalam konteks kasus sengketa batas wilayah antara Indonesia dan Malaysia.
- 2) Peserta didik diberi tugas untuk membuat produk (*booklet/leaflet*) yang berisi cinta NKRI dalam konteks kasus sengketa batas wilayah antara Indonesia dan Malaysia. Tugas ini dapat dilakukan secara individu atau berpasangan.
- 3) Setelah selesai, guru menerangkan kepada peserta didik bahwa produk yang telah mereka buat akan disosialisasikan ke audiens yang lebih luas (luar kelas).
- 4) Pada saat sosialisasi, peserta didik diharapkan mendapatkan respons dari para audiens dengan cara memberikan tanggapan terhadap isi produk menggunakan tabel berikut.

Nama	Pesan yang Saya Dapat	Hal yang perlu Diapresiasi	Hal yang perlu Diperbaiki

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran.
- 2) Guru dan peserta didik melakukan refleksi.
- 3) Guru dapat memberikan penugasan dan informasi lain sebagai tindak lanjut proses pembelajaran.

Peserta didik dapat menuliskan refleksi hasil belajar hari ini pada kolom refleksi (Buku Siswa).

Lembar Refleksi Peserta Didik

Tanggal: _____
Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah _____

Pertanyaan pemantik dapat disesuaikan oleh guru kelas. Beberapa contoh pertanyaan yang dapat digunakan, seperti:

- 1) Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- 2) Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
- 3) Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

7. Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar Kerja 1: *Jurnal Harian cinta NKRI*

Contoh jurnal:

Hari/Tanggal	Senin/28 September 2020
Waktu	Pagi hari
Tempat	Di rumah
Deskripsi kegiatan	Membuat poster cinta NKRI dan mengunggahnya di media sosial

Lembar Kerja 2: *Kolom Refleksi*

<p>Tanggal: _____</p> <p>Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah</p> <p>_____</p> <p>_____</p> <p>_____</p>

Pertanyaan pemantik dapat disesuaikan oleh guru kelas. Beberapa contoh pertanyaan yang dapat digunakan, seperti:

- a. Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- b. Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
- c. Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

8. Asesmen/Penilaian

Di akhir unit ini, guru memberikan asesmen kepada peserta didik untuk menguji kemampuan mereka, dengan cara:

- Membuat infografis/video seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya.
- Menjawab pertanyaan terbuka yang ada pada Buku Siswa.

Aspek Penilaian

Penilaian Kognitif	Penilaian Sikap	Penilaian Keterampilan
<ul style="list-style-type: none">Partisipasi diskusiPemahaman materi (esai)Konten infografis/video	<ul style="list-style-type: none">Observasi guruPenilaian diri sendiriPenilaian teman sebaya	Efektivitas penyajian video/infografis kepada publik

Observasi Guru

Guru melakukan observasi untuk menilai sikap peserta didiknya. Ketentuan detail mengenai Observasi Guru silakan merujuk ke halaman 48.

Penilaian Diri Sendiri dan Sebaya

Guru juga dapat meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri sendiri terkait dengan ketercapaian Capaian/Tujuan Pembelajaran, ataupun meminta teman sebaya untuk melakukan penilaian tersebut. Penilaian diri sendiri dapat berupa kualitatif ataupun kuantitatif. Jika dilakukan secara kuantitatif, guru meminta peserta didik untuk memberikan angka ketercapaian capaian pembelajaran, misalnya menggunakan skala 1-10. Sementara jika dilakukan secara kualitatif, guru meminta peserta didik untuk mencatat hal-hal apa yang telah dicapai dan yang belum dicapai.

Dengan melakukan penilaian diri sendiri (*self-assessment*), guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap dirinya tentang hal-hal yang sudah dan belum dicapai terkait pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan kunci yang dapat diberikan kepada peserta didik dalam melakukan penilaian diri ataupun sebaya, di antaranya:

- Apakah kalian atau rekan kalian telah mencapai Capaian/Tujuan Pembelajaran?
- Jika iya, hal apa yang membuat kalian atau teman kalian mencapainya?
- Jika tidak, apa yang bisa kalian atau teman kalian lakukan untuk mencapainya?

9. Kegiatan Tindak Lanjut

Ketentuan dan pedoman Kegiatan Tindak Lanjut merujuk ke halaman 257.

10. Refleksi Guru

Guru melakukan refleksi mengenai apa yang telah berjalan dengan baik dan apa yang masih kurang sehingga perlu ditingkatkan, dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

- a. Apakah ada sesuatu yang menarik selama pembelajaran?
- b. Apa pertanyaan yang muncul selama pembelajaran?
- c. Jika ada, apa yang ingin saya ubah dari cara mengajar pada kegiatan ini?
- d. Apa yang saya sukai dan tidak sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini?
- e. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama proses pembelajaran?
- f. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan dan hasil pembelajaran?
- g. Dua hal yang ingin saya pelajari lebih lanjut setelah kegiatan ini?
- h. Dengan pengetahuan yang saya miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
- i. Langkah keberapakah yang paling berkesan bagi saya? Mengapa?
- j. Pada langkah berapa murid paling banyak belajar?
- k. Pada momen apa murid menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
- l. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?
- m. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?

11. Interaksi Guru dan Orang Tua/Wali

Ketentuan dan pedoman Interaksi Guru dan Orang Tua/Wali merujuk ke halaman 51.